

PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN KEJURUAN PADA SEKOLAH TINGKAT MENENGAH UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN YANG MEMPUNYAI KEAHLIAN DI BIDANG KHUSUS

Adi Subekti

SubektiAdi42@gmail.com

Program Pendidikan Teknik Otomotif
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Peningkatan kualitas kerja terpengaruh oleh pengalaman / kebiasaan yang telah terbudaya dengan kata lain, biasa karena terbiasa. Sehingga kebudayaan kerja harus di biasakan sejak masa Pendidikan di sini, kejuruan berperan sangatlah penting karena kejuruan akan menghasilkan lulusan dengan bidang khusus. Oleh karena itu kejuruan sangatlah penting pada saat peserta didik telah sampai pada masa kerja, mereka mempunyai keahlian khusus dan tau kemana mereka akan bekerja. di dirikanya kejuruan khusus sangatlah membantu siswa, sebab kejuruan khusus akan membahas materi atau pelajaran yang terfokus satu tujuan, secara sepotong selama 3 tahun pembelajaran siswa akan menjadi spesialis suatu bidang yang di pelajarnya.

Kata kunci : kualitas, pengalaman, keahlian khusus.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan indonesia merupakan sebuah tantangan untuk memajukan generasi penerus indonesia namun dengan adanya industri yang semakin meningkat di indonesia muncul beberapa pengaruh dalam kesinambungan hidup yakni adanya persaingan yang semakin ketat dan tingkat pengangguran yang meningkat karena sumberdaya manusia yang tingkat kualitasnya rendah maka sebab itu pendidikan menciptakan keahlian khusus.

Tingkat sumberdaya manusia yang rendah berpengaruh besar dengan kinerja seseorang, karena pada dasarnya industri membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang yang di miliki. pendidikan masih menjadi faktor terpenting untuk meningkatkan keahlian yang bersifat khusus.

Pendidikan yang sesuai untuk mengikuti pasar yakni pendidikan yang berorientasi ke industri sehingga dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik sudah di kenalkan dengan industri guna membudayakan atau membiasakan peserta didik praktik yang bersifat seperti dunia industri.

Berbagai pihak mengatakan bahwa pendidikan kejuruan belum sesuai dengan kondisi nyata dalam dunia kerja. Belum mencapai kompetensi yang di harapkan, sehingga menyebabkan pengangguran. Pendidik kejuruan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kunci pertama dalam mempersiapkan output yang siap di terjunkan ke dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut lembaga pendidikan kejuruan harus memprioritaskan pada peningkatan kualitas lulusan yang benar benar kompeten dalam bidang keahliannya.

Dan untuk menciptakan lulusan yang kompeten sekolah harus membuat kejuruan khusus agar dalam pembelajaran siswa terfokus dengan apa yang di inginkan dan menjadi lulusan yang mempunyai bidang keahlian khusus.

PEMBAHASAN

1. Fungsi pendidikan kejuruan khusus

Fungsi pendidikan kejuruan khusus yaitu menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif antara lain meliputi :

- a. Meenuhi keperluan tenaga kerja industri maupun usaha
- b. Menciptakan lapangan kerja untuk dirinya maupun orang lain

Sedangkan sebagai tenaga kerja profesional siswa mampu mengerjakan tugasnya secara cepat, tepat dan efisien yang di dasarkan pada unsur unsur berikut:

- a. Ilmu atau teori yang sistematis
- b. Kewenangan profesional yang di aku klain
- c. Sanksi dan pengakuan masyarakat akan kewenangan kebebasanya dan,
- d. Kode etik yang regulatif.

Selanjutnya, menyiapkan siswa menguasai IPTEK dimaksudkan agar siswa :

- a. Mampu mengikuti, menguasai dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Tujuan pendidikan khusus:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program yang disukai atau di minati.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidanh keahlian yanh di minati dan,
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

A. Binaan

Menurut kamus besar bahasa Indoneaia, binaan mempunyai makna yakni yang di bina. Dalam lingkup ini yakni peserta didik pendidikan kejuruan menengan yang di bina atau dididik bedasarkan keterampilan atau kopetensi suatu bidang tertentu. Tujuan binaa sendiri yakni agar peserta didik terlatih dan berkompeten dalam bidang yang di selenggrakan untuk memenuhi suatu kebutuhan atas suatu keinginan

Fungsi dari binaan tersebut untuk memenuhi atau mendapatkan tujuan dari hasil pemberian stimulan dimana dalam pelaksanaanya ada orang atau kelompok yang menginginkan agar peserta didik berjalan sesuai dengan kemauan mereka.

B. Pengertian pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkam, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja, sehingga dapat di pergunakan untuk memperbaiki kehidupanya.

Schippers mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian,

transportasi, pelayanan jasa dan sebagainya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan pelatihan atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam satu jabatan yang sah. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan SMK adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat. Dengan kesungguhan dalam mengikuti pendidikan kejuruan maka para lulusan kelak dapat menjadi manusia yang bermartabat dan mandiri.

C. Tujuan pendidikan kejuruan

Prosser (1949) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika mampu merubah individu sesuai dengan perhatian sifat dan tingkat inyelegensinya pada tingkat setinggi mungkin, artinya setelah melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) para peserta latihan meningkat keterampilannya. Acuan keberhasilan suatu program pendidikan kejuruan menurut pendapat Lesgold (1996) yaitu harus memperhatikan :

1. Sasaran produk haruslah terdefinisi secara baik, akurat dan jelas yang merupakan interaksi yang intens antara sekolah dengan sekolah dengan masyarakat.
2. Perlengkapan (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai yang telah ditetapkan haruslah mencukupi, sehingga merupakan unsur penjamin bahwa sasaran yang telah ditetapkan dan dapat dicapai secara baik.
3. Spesifikasi tim sukses tim pelaksana program yang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sasaran haruslah lengkap dan jelas.
4. Penelitian atau pengkajian terus menerus dan berkesinambungan agar dapat diketahui, sehingga langkah perbaikan dan penanggulangan dapat ditetapkan segera.

UUSPN no. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum sebagai berikut :

Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab

4. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
5. Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni

KESIMPULAN

Pendidikan menengah kejuruan khusus mempunyai keuntungan, keuntungan yang di dapat yakni menjadikan pembelajaran yang jelas dan kompeten dalam suatu bidang dan sangat berpengaruh dalam lulusan yang berkualitas atau setara dengan industri, pendidikan kejuruan khusus sangat menguntungkan bagi siswa karena setelah siswa lulus siswa mempunyai keahlian khusus dan siswa tidak kebingungan untuk bekerja atau membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamirs A.R. 2013. Analisis Faktor-Faktor kompetensi Soft Skills Mahasiswa yang di butuhkan dunia kerja Berdasarkan Presepsi Manajer Dan HRD Perusahaan. Jurnal Manajemen Universitas Tarumanegara Jakarta. Candi Mas Metropole: Jakarta
- Djojonegoro, W. 1998. Pengembangan Sumberdaya Manusia :Melalui sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
https://www.apaarti.com/binaan.html?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C6623438035
<http://lptk.blogspot.com/2011/11/pengaturan-pendidikan-teknologi-dan.html>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_kejuruan?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C8337947611
- Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VIDEO PADA MOTOR BAKAR 4 LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, (April), 19–34.
- Suyitno, S., Pardjono, P., & Sofyan, H. (2017). *Work Based Learning Terintegrasi Konsep, strategi dan implementasi dalam pendidikan kejuruan*. Yogyakarta: K-Media.
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). INTEGRATED WORK-BASED LEARNING (I-WBL) MODEL DEVELOPMENT IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–11.
- Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90.
<https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>